

# 1. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menduduki posisi sentral dalam pembangunan suatu bangsa karena sasaran dari pendidikan adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan harus berjalan seirama dengan tuntutan zaman. Perkembangan zaman selalu memunculkan tantangan-tantangan baru, karenanya pendidikan juga harus senantiasa di perbaharui atau disempurnakan untuk menjawab tuntutan zaman.

Hakikat pendidikan adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan setiap peserta didik mengembangkan, bakat, minat dan kemampuan yang secara optimal dan utuh (mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik). Pada intinya adalah memberikan ruang seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Sehingga hasil yang akan didapatkan nantinya sesuai dengan hakikat pendidikan itu sendiri, yakni berkembangnya potensi diri peserta didik dari sisi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (perbuatan/kemampuan untuk melakukan sesuatu).

Pendidikan sekolah merupakan lembaga yang tumbuh dan berkembang dari dan untuk masyarakat serta berperan untuk mencerdaskan dan memajukan masyarakat. Semakin tinggi pendidikan suatu masyarakat akan berpotensi dalam mengembangkan dan memajukan masyarakat itu sendiri. Pada dasarnya pendidikan merupakan proses peningkatan pemahaman dan potensi terhadap individu dalam menghadapi kehidupan ini, oleh karena itu salah satu tugas pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pembelajaran ekonomi di SMK berfungsi untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk berekonomi, menganalisa berbagai kegiatan dan peristiwa ekonomi, serta terlatih untuk memecahkan masalah ekonomi sehari-hari terutama yang mempunyai dampak atas kehidupan masyarakat sekelilingnya. Dengan pembelajaran ekonomi siswa dibekali untuk menjadi pelaku ekonomi di masa mendatang yang lebih kritis dan objektif. Karena tujuan umum dari pengajaran ekonomi adalah siswa memahami konsep-konsep dasar dan teori ekonomi serta kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat secara menyeluruh.

Guru yang baik akan selalu memperhatikan metode mengajar yang digunakan. Hal ini berkaitan erat dengan proses penyampaian materi pelajaran kepada siswa, karena didalam prakteknya penggunaan metode mengajar tidak dapat berdiri sendiri tanpa bantuan metode lain. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh B. Suryobroto (1990:28) “anak didik berbeda-beda sifatnya maka akibatnya penggunaan metode penyajian yang hanya satu macam seperti metode ceramah saja, sudah jelas dari sudut pertimbangan adalah tidak memadai, dan karena itu bila dilaksanakan juga tidak akan memberi manfaat banyak dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Ilmu ekonomi merupakan salah satu disiplin ilmu yang perlu dikembangkan. Di SMK PGRI 2 Bandar Lampung pelajaran ekonomi diberikan sebagai bagian integral dari IPS. Pada dasarnya ilmu ekonomi terdiri dari tiga kegiatan yaitu produksi, distribusi, dan konsumsi. Ilmu ekonomi juga merupakan ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia, mengelola sumber daya ekonomi yang jumlahnya sangat terbatas agar dapat memenuhi kebutuhan manusia yang jumlahnya begitu beragam dan selalu berkembang. Dengan belajar ilmu ekonomi diharapkan kedepannya siswa dapat menentukan prioritas dalam memenuhi kebutuhan, seimbang dan tidak berlebihan, sehingga kehidupannya dapat berjalan dengan baik.

Dalam dunia pendidikan, sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peranan yang penting dalam usaha mengembangkan dan membina seoptimal mungkin potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Semakin maju masyarakat semakin penting peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk dalam proses pembangunan masyarakatnya.

Namun pada realitasnya, pendidikan di Indonesia saat ini masih banyak yang menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran dan siswa sebagai objek yang pasif. Metode pembelajaran masih bersifat konvensional, dimana siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, mencatat, dan menjawab pertanyaan bila guru memberikan pertanyaan. Terbatasnya peranan siswa dalam proses pembelajaran mengakibatkan pemahaman siswa tentang sesuatu yang dipelajari juga kurang. Proses pembelajaran seperti ini cenderung membuat siswa jenuh dan bosan serta menjadikan aktivitas belajar tidak menyenangkan. Hal ini diduga merupakan salah satu faktor belum tercapainya tujuan belajar secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru secara umum proses pembelajaran di SMK PGRI 2 tidak jauh berbeda dengan proses pembelajaran di sekolah-sekolah lainnya yaitu menggunakan metode konvensional atau disebut juga dengan metode ceramah. Sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif, sehingga kurang menumbuhkan semangat dan kreativitas siswa.

Aktivitas siswa pun kurang sehingga sering menimbulkan kebosanan. Hal ini juga terjadi pada proses pembelajaran ekonomi, akibatnya selain nilai siswa belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimum), motivasi siswa untuk lebih berprestasi juga kurang. Hal ini

karena kurangnya peran siswa dalam proses pembelajaran, suasana yang pasif juga membuat siswa kurang terpancing untuk berkompetensi.

Sesuai dengan faham konstruktivisme, pengetahuan itu dibangun sendiri dalam pikiran siswa, pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari pengalaman fisik dan juga dari orang lain melalui transmisi sosial. Hal ini sesuai dengan pendapat Lorbach dan Tobin yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari otak seorang guru kepada siswa, siswa sendiri yang harus memaknai apa yang telah diajarkan dengan menyesuaikan terhadap pemahamannya, dan salah satu penerapan konstruktivisme dalam pembelajaran di sekolah adalah pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*).

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan dan wawancara dengan guru di SMK PGRI 2 Bandar Lampung diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Belajar Uji Blok Ekonomi Siswa Kelas X Semester Ganjil SMK PGRI 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011.**

No.	Kelas interval	Banyaknya (fi)	Persen (%)
1.	85-100	2	0,90%
2.	80-85	11	5,05%
3.	77-79	12	5,50%
4.	75-77	18	8,26%
5.	72-74	11	5,05%
6.	69-71	15	6,89%
7.	66-68	21	9,63%
8.	<65	128	58,72%
		218	100%

**Sumber: Daftar nilai guru pelajaran ekonomi kelas X**

SMK PGRI 2 Bandar Lampung menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 6,5. Berdasarkan data pada tabel 1 di atas, terlihat bahwa hasil belajar IPS Terpadu yang

diperoleh siswa pada uji blok semester ganjil kurang baik. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang memperoleh nilai 6,5 keatas atau yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum sebesar 56,17% berarti siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh guru sebesar 58, 72%. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kurang baik. Apabila bahan pelajaran yang diajarkan 60%-75% nya dikuasai siswa maka presentasi keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong baik (Djamarah dan Zain, 2006:106).

Berdasarkan pemikiran di atas serta melihat hasil belajar siswa yang belum optimal, maka perubahan dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar sudah seharusnya mulai diterapkan di sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan proses pembelajaran tersebut adalah dengan mengubah metode pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif telah menjadi salah satu pembaharuan dalam pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dilaksanakan secara kelompok kecil supaya siswa dapat bekerjasama dalam kelompok untuk mempelajari isi materi pelajaran dengan berbagai keahlian sosial. Pembelajaran kooperatif dapat menciptakan suasana belajar penuh dengan kerjasama dalam menyelesaikan persoalan, diskusi, mencari informasi dari berbagai sumber dan masih banyak lagi kegiatan positif lain yang diterapkan sehingga suasana pembelajaran sesuai dengan prinsip pembelajaran saat ini yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Pembelajaran kooperatif menghadirkan suasana baru dalam proses pembelajaran mulai dari penyampaian materi yang biasanya dominan dilakukan oleh guru diubah dengan melibatkan peran siswa baik sebagai tugas kelompok ataupun individu. Guru dalam pembelajaran kooperatif lebih berperan sebagai fasilitator, menggerakkan siswa untuk menggali informasi

dari berbagai sumber sehingga wawasan yang diperoleh siswa lebih luas. Adanya unsur-unsur permainan yang bermakna dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa merasa senang dan tidak jenuh. Perubahan-perubahan ini menimbulkan tantangan baru dalam proses pembelajaran yang dapat menyemangati siswa dalam belajar.

Salah satu faktor interen yang mempengaruhi hasil belajar adalah kemampuan awal yang dimiliki siswa. Faktor – faktor yang mempengaruhi kemampuan awal siswa pada saat proses belajar mengajar antara lain, taraf intelegensi daya kreativitas, motivasi belajar, minat belajar, tahap perkembangan kemampuan berbahasa, kebiasaan dalam cara belajar, dan sebagainya. Perlu diperhatikan pula bahwa kemampuan awal juga dapat dilihat dalam hubungannya dengan keadaan awal pada diri siswa. Berdasarkan kemampuan itu siswa dapat berkembang dan tetap terbuka kesempatan luas baginya yaitu untuk memperkaya diri dan mencapai hasil belajar yang tinggi.

Kemampuan awal siswa berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, maka di sini guru perlu melakukan program pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar bersama untuk saling membantu, agar dapat memahami atau mengerti akan kemampuan yang dimiliki oleh anak didiknya. Karena karakteristik yang dimiliki setiap anak didik berbeda-beda.

Model pembelajaran kooperatif beragam jenisnya. Hal ini lebih memudahkan guru untuk memilih tipe yang paling sesuai dengan pokok bahasan, tujuan pembelajaran, suasana kelas, sarana yang dimiliki dan kondisi internal peserta didik seperti kemampuan awal siswa. Model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu STAD dan Think Pair and Share (TPS).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini mengambil judul “Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif

Tipe STAD Dan Tipe Think Pair and Share (TPS) Pada Siswa Kelas X Semester Ganjil SMK PGRI 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar ekonomi masih tergolong rendah, hal ini terlihat dari tidak tercapainya kriteria ketuntasan belajar minimum.
2. Guru-guru masih banyak yang menggunakan metode konvensional, guru menjelaskan siswa memperhatikan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru.
3. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher centered)
4. Partisipasi siswa secara aktif dalam proses pembelajaran masih sangat rendah.
5. Proses belajar mengajar yang masih monoton sehingga siswa mengalami kejenuhan belajar di kelas.
6. Guru kurang memiliki pengetahuan tentang model-model pembelajaran kooperatif yang menarik dan dapat disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.
7. Guru tidak atau kurang memperhatikan kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini membatasi pada kajian hasil belajar ekonomi siswa antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran STAD dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran TPS pada siswa kelas X semester ganjil di SMK PGRI 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.

Dengan memperhatikan kemampuan awal siswa. Pada pokok bahasan memahami konsep ekonomi dalam kaitannya dengan kegiatan ekonomi dan produsen serta memahami konsep ekonomi dalam kaitannya dengan permintaan dengan penawaran.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi, dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe TPS?
2. Apakah hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe STAD lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan kooperatif tipe TPS pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi?
3. Apakah hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe STAD lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe TPS pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah?
4. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan kemampuan awal siswa pada mata pelajaran ekonomi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam pencapaian hasil belajar ekonomi.

2. Mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam pencapaian hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah.
3. Mengetahui keefektifan model model pembelajaran kooperatif tipe TPS dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pencapaian hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi.
4. Mengetahui interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal siswa pada mata pelajaran ekonomi.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Secara teoritis kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sumbangan pemikiran bagi guru mata pelajaran ekonomi tentang alternatif strategi pembelajaran yang lebih menarik dan tidak monoton, serta menciptakan suasana kerjasama yang kondusif bagi siswa yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tipe TPS untuk meningkatkan hasil belajar.
- b. Memberikan wawasan pengetahuan kepada siswa tentang strategi dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan mengatasi suasana belajar yang monoton yang membuat siswa jenuh.

Secara praktis kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru ekonomi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar sehingga hasil belajar ekonomi siswa meningkat.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah jumlah referensi dan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup objek penelitian

Objek penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tipe TPS serta kemampuan awal siswa.

2. Ruang lingkup subyek penelitian

Ruang lingkup subyek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK PGRI 2 Bandar Lampung.

3. Ruang lingkup tempat penelitian

Tempat penelitian adalah SMK PGRI 2 Bandar Lampung

4. Ruang lingkup waktu penelitian

Dilaksanakan pada semester ganjil bulan November-Desember TP. 2011/2012.